

Analisis Keterampilan 4C Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 232 Palembang

¹Rizki Ramadhanti, ²Maharani Oktavia, ³Puji Ayurachmawati

¹²³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: 1ramadhantirizki429@gmail.com, 2maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id, 3pujiar29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) pada pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV serta materi pembelajaran P5. keterampilan 4C dalam projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 232 Palembang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dengan baik. Namun, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pelaksanaan projek P5 di masa mendatang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran P5 masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas siswa. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya integrasi keterampilan 4C dalam kurikulum P5 untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global dan lokal di era digital saat ini.

Kata Kunci: *Keterampilan 4C, Profile Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka*
PENDAHULUAN

Pengalaman dan pertumbuhan akan selalu berproses dalam dunia pendidikan. Menurut (Saputra, 2021) pendidikan adalah suatu tempat dimana manusia dibina dan dikembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang atau proses transformasi dari generasi ke generasi. Sejalan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam instansi sekolah.

Menurut (Latifah, 2021) sekolah yaitu suatu tempat yang berlabel lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi bagi para guru atau dosen untuk mendidik,

mengajar, motivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan atau ilmu-ilmu lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu jenjang sekolah yaitu (sekolah dasar) pendidikan di sekolah dasar mampu mencetak kehidupan anak bangsa yang berintelektual tinggi dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan di pelajari siswa.

Kurikulum merdeka merupakan merdeka belajar dan berfikir bagi siswa, guru dan orang tua sehingga sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kontekstual dan akan mendorong jiwa karakter peserta didik. Kecakapan dan kepribadian di laksanakan melalui P5 merupakan tujuan kurikulum merdeka dengan keputusan BSKAP 009/H/KR/2022 (Pendidikan et al., 2022).

Menurut (Madhakomala, 2022) Kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang menentukan minat dan bakat seseorang. Penerapan kurikulum merdeka ini lebih menerapkan materi melalui studi kasus atau proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar indonesia sebagai salah satu pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang mengutamakan karakter dengan menerapkan 6 dimensi pelajar pancasila, antara lain: beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, berfikir kritis, berkebinekaan global (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022)

Mengetahui potensi, bakat dan minat merupakan tugas seorang guru sehingga guru mempunyai pengaruh terhadap tantangan abad 21. Artinya seorang guru mampu mengetahui bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan kemauan siswa, siswa merasa merdeka berfikir dan belajar menyenangkan. Saat ini, terlihat kurang maksimalnya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disingkat dengan (P5) pada kurikulum merdeka, yang mana pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dan keterampilan abad 21 yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi terpusat kepada siswa dan berkarakter. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu bentuk peralihan dalam pembelajaran dimana suatu kurikulum yang dikembangkan menuntut sekolah untuk mengubah bentuk pendekatan pembelajaran yaitu dari *teacher centred*

(berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada siswa) hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman untuk menyiapkan generasi masa depan , dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berfikir dan belajar. Bentuk kecakapan tersebut adalah kecakapan dalam memecahkan masalah , berfikir kritis , kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi (Rini, R, 2022).

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan (*Collaboration*) bekerja sama, (*Comunication*) berkomunikasi, (*Critical thinking*) berfikir kritis, dan (*Creativity*) kreatif yang disingkat dengan 4C (Aryana, 2020). Keterampilan 4C sangat penting karena kegiatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah tertentu, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan teman sebaya, dan berfikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemecahan berbagai hal dalam kehidupan. Dalam hal ini juga pembelajaran 4C merupakan tantangan bagi parapengajar untuk terus berinovasi dalam pengajarannya. Pendekatan model lama atau secara tradisional yang menekankan pada hafalan semata dengan penerapan prosedur sederhana sulit mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas IV ditemukan masalah di SD Negeri 232 Palembang, ditemukan yaitu ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya serta mengenali apa yang ada didalam dirinya menjadi masalah yang serius. Masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya, belum bisa berkomunikasi dengan baik karna cenderung pasif, belum bisa bekerja sama dengan baik dan cenderung bermalas-malasan dan tidak peduli dengan temanya dalam menyelesaikan tugas atau proyek karena kurang aktif. Oleh karna itu, anak membutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya kepada orang lain dan menyelesaikan sendiri masalahnya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan motivasi agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya di pengaruhi oleh kualitas guru yang berkompeten, tetapi didukung oleh beberapa faktor, antara lain penerapan keterampilan belajar 4C dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Selama belajar mengajar

harus ada kegiatan yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi sambil memecahkan masalah.

Pada penelitian ini didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan. Pertama yaitu, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Anton & trisoni, 2022) dengan judul “ Kontribusi Keterampilan 4C Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan 4C pada pelaksanaan P5 peserta didik bisa menjadi jawaban dari tantangan abad 21 dan 4C bisa memberi kontribusi pada pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka.

Dari kajian relevan di atas tentunya memiliki perbedaan dalam penelitian dengan yang akan diteliti yaitu perbedaan dalam metode, tempat, waktu, teknik pengumpulan data dan hasil akan tetapi memiliki persamaan peneliti tentang keterampilan 4C pada P5. Dari permasalahan di atas peneliti menganggap perlu untuk menganalisis keterampilan 4C pada P5 di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Analisis Keterampilan 4C Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD Negeri 232 Palembang”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 232 yang beralamat di Jl. Panjaitan, Gang Lama, Kel Plaju, Kec Plaju, Kota Palembang, Sumatra selatan, 30119. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2023/2024 pada semester 2 pada pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis keterampilan 4C pada pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Informan dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi narasumber atau sumber data, adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri 232 Palembang sebagai informan utama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data deskriptif kualitatif, adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap keterampilan Abad 21 pada mata pelajaran Penguatan

Profil Pelajar Pancasila kelas IV sekolah dasar. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD Negeri 232 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, setelah melakukan penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data yang selanjutnya data tersebut ditarik kesimpulan.

Adapun deskripsi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 juni 2024 kepada siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang dengan hasil yang didapatkan yaitu terlihat siswa kelas IV sudah terbiasa dengan kegiatan rutin harian yang mereka lakukan. Walaupun masih ada sebagian kecil siswanya yang belum bisa mengikuti dengan tertib.

Data wawancara yang dilakukan guru kelas IV yaitu ibu Amelia, S.Pd dilakukan pada hari kamis, tanggal 6 juni 2024 dengan durasi 13 menit yang berlokasi di ruang kelas IV. Sedangkan untuk siswa kelas sebanyak 3 orang dengan durasi kurang lebih 5 menit yang berlokasi di ruangan kelas IV. Wawancara dilakukan mulai dari salam pembuka hingga salam penutup,

Data dokumentasi pada penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen yang berupa modul ajar yang digunakan pada saat pembelajaran dan dokumentasi pada saat proses oservasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang serta dokumen lainnya yang digunakan untuk peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Keterampilan 4C dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 232 Palembang menunjukkan hasil yang sangat positif. Keterampilan 4C yang terdiri dari *Critical thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication* diterapkan melalui berbagai kegiatan proyek yang melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti diketahui bahwasanya, guru menyatakan bahwa proyek P5 sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan 4C pada siswa. Mereka melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan berfikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi siswa sejak dimulainya program ini. Siswa merasa terdorong dimotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui P5. Mereka mengapresiasi kesempatan untuk bekerja dalam tim dan mengembangkan ide-ide kreatif. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelas. menunjukkan keterampilan siswa bekerja sama, untuk membuat suatu kerajinan dari tangan, seperti membuat keset, gantungan baju. Berkomunikasi dengan teman satu kelompok dan konsumen pembeli, siswa mengemukakan ide kreatifnya untuk membuat suatu produk yang sangat bagus dan bermanfaat. Dari kegiatan ini dapat dilihat keterampilan 4C siswa yang saling berkerjasama satu sama lain, saling berbagi ide kreatif.

Sejalan pendapat dari (Mulyasa, 2021, p. 24) menyatakan bahwa pelajar pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Terampil untuk kerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi/kerja sama saling berkaitan dengan proyek pelajar pancasila karena saling berkontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama, ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin

dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kemudian di dokumentasikan maka dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Ini berarti memberikan pengalaman belajar yang mendalam yang mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, mengembangkan kreativitas mereka, dan memperbaiki keterampilan komunikasi mereka. Melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan 4C ini, siswa akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah dan kompleks di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan 4C dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 232 Palembang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dengan baik. Namun, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proyek P5 di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4C Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 528-535.
- Arnaya. (2020). Pembelajaran untuk meningkatkan ko era abad 21 impletensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking*) untuk menyongsong.
- Latifah. (2021) Seni Mengelola Lembaga Pendidikan Islam. Bandung: Widina Bhakti Parsada Bandung.
- Madhakomala, A. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8, 162-172.
- Mulyasa. (2021). *implementasi kurikulum merdeka*. penerbit gava media.
- Rini, R (2022). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 *Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking* (4C) Dengan Pendekatan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar

PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara . *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* ,2(9), 25-330.

Saputra, N., Jumadi, Kholil, A., Selegi, F., Murjainah, Setia, A., et al. (2021) Landasan pendidikan. Bandung: CV. Media sains Indonesia.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K., & Harjainah, setia, T. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, riset, dan Teknologi.